



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 456-467

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Intention to Disclose Privasi Informasi di Antara Pengguna Tiktok: Studi Pada Remaja

Ebtaria Nadeak^{1✉}, Malahayati², Sulistiyanto³

Politeknik Negeri Sriwijaya

Email: ebtarianadeak12@gmail.com^{1✉}

Abstrak

TikTok adalah media sosial yang populer di kalangan remaja. Interaksi yang terjadi dapat memperlaku pengungkapan privasi pada pengguna media sosial tiktok. Data responden dikumpulkan dari 78 orang dari siswa yang usia 13-18 tahun dianalisis dengan model SEM dengan aplikasi Smart-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived control* (persepsi kontrol) secara positif tidak mempengaruhi niat pengungkapan privasi namun secara negatif mempengaruhi *perceived risk* (persepsi risiko). Demikian halnya juga *perceived similarity* (persepsi similaritas) secara positif tidak mempengaruhi *privacy disclosure intention* (niat pengungkapan privasi) namun secara negatif mempengaruhi *perceived risk* (persepsi risiko). Sementara itu, *perceived risk* (persepsi risiko) memiliki korelasi positif dan signifikan dengan *privacy disclosure intention* (niat pengungkapan privasi).

Kata Kunci: *Tiktok, Remaja dan Niat Pengungkapan Privasi*

Abstract

TikTok is a popular social media site among teenagers. Interactions that occur can lead to the disclosure of privacy by social media users of TikTok. Respondent data was collected from 78 students aged 13–18 years and analyzed using the SEM model with the Smart-PLS application. The results showed that perceived control did not positively influence the intention to disclose confidentiality but negatively influenced perceived risk. Likewise, the perception similarity positively does not privacy disclosure intention but negatively affects the perception of risk. Meanwhile, perceived risk positively and significantly correlates with privacy disclosure intention .

Keyword: *Tiktok, Teenagers, Privacy Disclosure Intention*

PENDAHULUAN

Jaringan sosial menjadi salah satu media komunikasi yang penting bagi masyarakat saat ini terutama untuk kelompok remaja . Internet, *smart phone* , dan media sosial memfasilitasi dan mendistribusikan berbagi informasi pribadi secara online dan menjadi bagian interaksi tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari dunia remaja saat ini (Darmaningrat dkk., 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII menunjukkan bahwa tingkat penetrasi dan kontribusi internet sangat tinggi di kalangan remaja di usia 13-18 tahun 99,16% dan alasan menggunakan internet adalah untuk dapat mengakses media sosial 98,02 % (APJII, 2022).

TikTok menjadi salah satu media sosial yang banyak diminati oleh pengguna internet di dunia. Menurut laporan We Are Social, aplikasi video pendek ini memiliki 1,09 miliar pengguna di seluruh dunia per April 2023 (Annur, 2023). Dari jumlah pengguna tiktok di seluruh duni dari laporan we are sosial menunjukkan bahwa Indonesia berada di posisi kedua dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak dunia yakni mencapai 112,97 juta pengguna (Annur, 2023).

Semakin popularnya media sosial maka semakin tingginya interaksi sosial online sehingga dapat menimbulkan masalah privasi penggunaan media sosial. Misalnya, 87 juta informasi pengguna Facebook dicuri pada tahun 2018 (Revell, 2018). Aplikasi TikTok untuk berbagi video pendek di media sosial tidak memiliki keamanan data pribadi (Meral, 2021). Kekhawatiran tersebut berasal dari adanya tindakan membagikan informasi antara lain berupa pencurian identitas, cyber stalking atau e-stalking, blackmail dan juga personal spam

Media sosial harus melindungi privasi pengguna (Koohang, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, teori kalkulus privasi telah banyak digunakan untuk mengukur persepsi psikologis batin pengguna karena kalangan akademisi lebih memperhatikan masalah privasi. Misalnya, menurut Tingchi Liu dkk, (2013) tentang teori kalkulus privasi mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembelian grup online dengan masing-masing mengambil manfaat yang dirasakan, risiko yang dirasakan, dan kepercayaan sebagai variabel pengukuran .

Menurut Yerby (2019) menyatakan bahwa masalah privasi di situs media sosial adalah valid dan melindungi informasi pribadi harus menjadi prioritas utama untuk situs media sosial (Koohang, 2021) lebih lanjut untuk memasukkan masalah privasi tentang pengumpulan

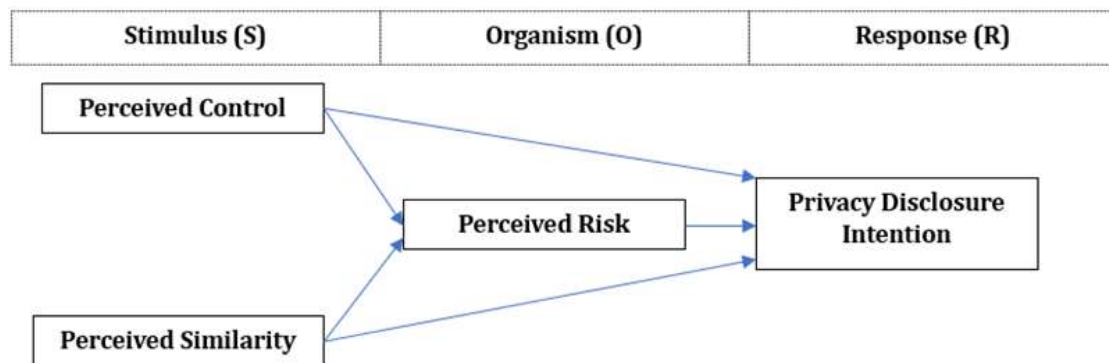
informasi pribadi, penggunaan informasi pribadi sekunder, akses informasi pribadi yang tidak tepat, dan kurangnya kontrol informasi pribadi. Dalam studi empiris Penting dkk, (2016) memverifikasi bahwa masalah privasi pengguna dan manfaat privasi yang dirasakan akan memengaruhi perilaku melalui memengaruhi niat pengungkapan privasi. Dalam kerangka teori SOR, respon organisme mengacu pada proses kognitif dan afektif individu serta sikap atau respon perilaku mereka setelah distimulasi oleh lingkungan eksternal (Mehrabian dan Russell, 1974). Respon kognitif mengacu pada proses kognitif individu ketika mereka dirangsang oleh rangsangan lingkungan (Eroglu dkk, 2001). Sedangkan respon emosional mengacu pada respon emosional individu berinteraksi dengan rangsangan lingkungan (Sun dan Zhang, 2015). Risiko yang dirasakan dalam teori kalkulus privasi, dan menganggap mereka sebagai faktor organik dari penelitian ini untuk lebih menafsirkan respon kognitif dan emosional pengguna setelah stimulasi interaktif di media sosial.

Berdasarkan beberapa survei yang dilakukan di kalangan pengguna Internet di seluruh dunia, kesadaran akan jejak kaki digital dari aktivitas online mereka dari berbagai kelompok usia semakin meningkat (Youn, 2009). Perhatian paling penting bagi pengguna Internet adalah bahwa informasi pribadi mereka dapat diakses, dipertukarkan, dan dimanipulasi tanpa perhatian mereka (Kusyanti dkk, 2017). Menurut Studi Livingstone (2008) menunjukkan bahwa remaja khawatir tentang kerahasiaan online mereka dan sadar akan bahaya yang menyertainya, tetapi secara teratur berbagi informasi pribadi dalam aktivitas online mereka. Melalui interaksi yang dilakukan oleh remaja dalam media sosial tiktok, pengguna dapat menjalin hubungan jaringan sosial yang dekat namun informasi privasi dapat disalahartikan atau disalahgunakan oleh platform atau pengguna lain. Maka dalam penelitian ini mengacu tentang persepsi kontrol, persepsi kesamaan yang dirasakan dan persepsi resiko terhadap niat pengungkapan privasi di media sosial tiktok.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan model pada penelitian sebelumnya yang mengambil niat pengungkapan privasi sebagai faktor respon dengan menggunakan model SOR (Shao dan

Wang, 2022), (Li dkk, 2011), (Zhu dkk, 2022).



H1: *Perceived Control* (persepsi kontrol) berpengaruh positif terhadap *privacy disclosure intention* (niat membagikan privasi) pengguna

H2 : *Perceived control* (persepsi kontrol) negatif terhadap *perceived risk* (persepsi risiko) pengguna

H3: *Perceived risk* (persepsi risiko) berpengaruh negatif terhadap *privacy disclosure intention* (niat membagikan privasi) pengguna

H4: *Perceived similarity* (persepsi similaritas) berpengaruh positif terhadap *privacy disclosure intention* (niat membagikan privasi) pengguna

H5: *Perceived similarity* (persepsi similaritas) berpengaruh negatif terhadap *perceived risk* (persepsi risiko) pengguna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengumpulan data digunakan lewat google form yang di sebarakan melalui media sosial seperti line, instagram dan whatsapp kepada siswa remaja yang berusia 13-19 tahun di sekolah Kristen Mawar Sharon Surabaya. Dari jumlah kuesioner yang disebarakan jumlah responden yang mengisi adalah 78 orang. Kuesioner diadaptasi dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Pertanyaan diukur dengan skala dengan menggunakan item skala likert. Instrumen menggunakan skala tipe likert dengan strategi penilaian sebagai berikut: 1 = sangat tidak setuju, 2 =setuju, 3 = netral, 4 = setuju, 5 = sangat setuju. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model SEM dengan aplikasi Smart-PLS. Pengujian dengan menggunakan PLS ini terdiri dari dua pengujian yakni model pengukuran dan model struktural. Pegujian model pengukuran ini dilakukan uji kualitas data dengan validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas variable. Validitas konvergen diperoleh dengan mengamati

nilai loading factor >0.7 dan variance extract (AVE) antar variable $> 0,5$. Validitas diskriminan diukur dengan cross loading $> 0,7$ dan HTMT dibawah $0,9$. Sementara reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach $\geq 0,7$ dari masing-masing konstruksi dan composite reliability (CR) $> 0,7$.

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, dan uji-t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Untuk menguji hubungan signifikan antara dua variabel, nilai CR harus lebih dari $1,96$, dan nilai p kurang dari $0,05$; sebaliknya, jika p-value lebih dari $0,05$ dan nilai CR lebih kecil dari $1,96$, maka kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang diperoleh melalui google form dalam penelitian ini terdiri dari 78 orang. Dari jumlah keseluruhan, responden perempuan 67% lebih banyak daripada laki laki 33% . Mayoritas responden 53% berada pada usia 17-18 tahun, 33% berada pada usia 15-16, sedangkan rentang usia 13-14 paling sedikit yakni sebanyak 14% . Jumlah responden paling banyak menggunakan tiktok selama 1 sampai 2 jam per hari sekitar 45% . Pengalaman reseeden menggunakan aplikasi tiktok masih tergolong cepat yakni berada sekitar 1 sampai 2 tahun sekitar 40% . Rincian responden ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Item	Frekuensi	Persentasi (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	33
	Perempuan	52	67
Usia	13-14	11	14
	15-16	26	33
	17-18	41	53
Intensitas penggunaan tiktok per hari	1–2 jam	35	45
	3-4 jam	31	40
	> 4 jam	12	15

Lama pengalaman menggunakan tiktok	< 1 tahun	18	23
	1-2 tahun	31	40
	3-4 tahun	20	26
	5-6 tahun	6	8
	> 6 tahun	3	4

Model pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara masing-masing indikator dengan konstruksinya. Evaluasi model pengukuran difokuskan pada pengujian reliabilitas dan uji validitas model penelitian. Reliabilitas konstruk penelitian mengacu reliabilitas komposit dan Cronbach's alpha. Sementara uji validitas mengacu pada AVE dan HTMT. Dalam penelitian ini, loading faktor dari semua berada di atas ambang batas 0,7 (Yamin, 2021) menunjukkan reliabilitas item yang baik. Juga ukuran composite reliability dan cronbach's alpha lebih tinggi dari ambang batas 0,7 yang direkomendasikan, menunjukkan reliabilitas yang cukup. Untuk validitas konvergen (Yamin, 2021) menyatakan bahwa nilai rata-rata variansi yang (AVE) minimal 0,5 menunjukkan validitas konvergen yang cukup. Sesuai kriteria ini, konstruksi yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas konvergen yang baik dan dapat diterima.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Evaluasi model Pengukuran

Variabel	Kode	Reliabilitas			Validitas	
		Factor loading	Composite reliability	Cronbach's alpha	AVE	HTMT
<i>Perceived Control</i>	PC1	0,739	0,881	0,876	0,651	Sesuai
	PC2	0,738				
	PC3	0,878				
	PC4	0,861				
<i>Perceived Similarity</i>	PS1	0,877	0,869	0,700	0,769	Sesuai
	PS2	0,877				
<i>Perceived</i>	PR1	0,741				

<i>Risk</i>	PR2	0,844	0,858	0,778	0,669	Sesuai
	PR3	0,864				
<i>Privacy</i>	PD1	0,889	0,931	0,900	0,770	Sesuai
<i>Disclosure</i>	PD2	0,833				
<i>Intention</i>	PD3	0,879				
	PD4	0,907				

Validitas diskriminan juga mengacu pada rasio korelasi heterotrait- monotrait (HTMT). Berdasarkan hasil test, nilai HTMT dari semua korelasi berada di bawah ambang batas maksimum 0,90 .Bila nilai hasil pengukuran berada dibawah abang batas 0,90 maka menunjukkan bahwa variabel yang diukur oleh sejumlah item pengukuran cukup baik (Yamin, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai uji validitas konvergen dan diskriminan yang diperoleh dari hasil pengukuran dalam penelitian menunjukkan bahwa validitas model penelitian saat ini sudah baik dan dapat diterima

Tabel 3. Hasil Evaluasi Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	Privacy Disclosure Intention	Perceived Control	Perceived Risk	Perceived Similarity
Privacy Disclosure Intention				
Perceived Control		0,142		
Perceived Risk		0,265	0,603	
Perceived Similarity		0,115	0,604	0,612

Model structural digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan dan untuk menentukan hubungan antar konstruk dalam model. Hipotesis yang diajukan dapat dinyatakan terdukung jika hubungan antar konstraknya memiliki nilai yang signifikan ($t\text{-value} > 1.96$; $p\text{-value} < 0,05$). Nilai p dan $t\text{-value}$ digunakan untuk menentukan tingkat

signifikan antara variabel. Pada hasil penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang diterima yakni memiliki nilai t-statistic lebih dari 1,96, dan nilai p kurang dari 0,05; maka variabel memiliki hubungan yang signifikan dan dapat diterima. Hubungan antara *Perceived Control* dengan *Perceived Risk* dapat diterima dengan memiliki t-value 3,519 dan p-value 0,000; *perceived risk* dengan *privacy disclosure intention* memiliki t-value 2,309 dan p-value 0,021, maka hubungan kedua variabel diterima; dan *perceived similarity* dengan *perceived risk* memiliki t-value 2,008 dan p-value 0,045, maka dapat disimpulkan hubungan keduanya berpengaruh. Sementara itu, terdapat dua hipotesis yang ditolak dengan nilai p-value lebih dari 0,05 dan nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96. *Perceived control* dengan *privacy disclosure intention* memiliki t-value 1,325 dan p-value 0,185; *perceived similarity* dengan *privacy disclosure intention* memiliki t-value 0,521 dan p-value 0,603, maka kedua tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4. Hasil Hipotesis Penelitian

Variabel	T – Statistics	P – Values	Hubungan
Perceived Control->Privacy Disclosure Intention	1,325	0,185	Ditolak
Perceived Control->Perceived Risk	3,519	0,000	Diterima
Perceived Risk -> Privacy Disclosure Intention	2,309	0,021	Diterima
Perceived Similarity-> Privacy Disclosure Intention	0,521	0,603	Ditolak
Perceived Similarity-> Perceived Risk	2,008	0,045	Diterima

Tulisan ini mencoba menganalisis remaja pengguna tiktok rentang usia 13-18 tahun tentang interaksi mereka dengan mengacu pada persepsi kontrol, persepsi kesamaan yang dirasakan dan persepsi resiko mereka terhadap niat pengungkapan privasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak yakni tidak ada hubungan yang positif antara *privacy control* (persepsi control) dengan *privacy disclosure intention* (niat

pengungkapan privasi). Ini mungkin bisa terjadi karena berasumsi bahwa tiktok bukan merupakan platform media sosial yang aman digunakan untuk membagikan informasi pribadi sehingga mengurangi niat pengungkapan privacy oleh responden di tiktok. Responden tidak bisa lebih banyak mengungkapkan privacy mereka untuk berinteraksi sosial dengan sesama pengguna. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Zhu dkk, (2022) bahwa ada korelasi positif antara variabel privacy control dengan *privacy disclosure intention*.

Hasil temuan pada hipotesis kedua diterima yakni menyatakan bahwa adanya korelasi negatif antara *perceived control* (persepsi control) dengan *perceived risk* (persepsi risiko). Artinya, dengan kemampuan responden dalam mengerahkan kontrol atau mampu membatasi atas profil pribadi mereka, maka akan sedikit masalah privasi yang akan ditimbulkan oleh pengguna. Responden dapat membatasi pengguna tiktok lain untuk melihat informasi yang mereka bagikan sehingga sedikit risiko kebocoran informasi responden di tiktok sedikit serta tidak terjadi penyalahgunaan yang dapat menyebabkan masalah tidak terduga kepada pengguna. Selanjutnya, hasil temuan pada hipotesis ketiga diterima, yakni menyatakan bahwa *perceived risk* (persepsi risiko) berpengaruh negative terhadap *privacy disclosure intention* (niat pengungkapan privasi). Artinya bahwa semakin meningkatnya *perceived risk* (persepsi risiko) maka *privacy disclosure intention* (niat pengungkapan privasi) akan semakin menurun. Hal ini berasumsi bahwa responden akan melihat terlebih dahulu risiko yang muncul sebelum niat pengungkapan privacy. Hal itu karena dengan pengungkapan informasi tanpa melihat risiko akan menimbulkan masalah privasi bagi penggunaan tiktok.

Hasil temuan pada hipotesis keempat ditolak, yang menyatakan bahwa *perceived similarity* (persepsi similaritas) berpengaruh positif terhadap *privacy disclosure intention* (niat membagikan privasi) pengguna. Artinya meskipun pengguna menemukan bahwa pada saat mereka melakukan aktivitas tertentu dalam jaringan sosial dengan aktivitas yang sama, tanpa percakapan aktif atau aktivitas bersama yang disengaja dari kedua pihak yang terlibat tidak meningkatkan niat pengungkapan privacy mereka. Sementara itu hasil hipotesis kelima diterima, yang menyatakan bahwa *perceived similarity* (persepsi similaritas) berpengaruh negatif terhadap *perceived risk* (persepsi risiko) pengguna. Artinya ketika responden

memiliki banyak hal kesamaan dalam niat di tiktok dengan sesama pengguna lain maka persepsi risiko akan lebih rendah. seperti Hal ini sejalan dengan Needham & Vaske (2008) percaya persepsi kesamaan akan mengarah pada kepercayaan sosial yang lebih tinggi dan persepsi risiko yang lebih rendah.

SIMPULAN

Dengan berkembangnya teknologi saat ini, semakin banyak individu termasuk kelompok remaja yang memanfaatkan media sosial yakni tiktok dalam kegiatan kehidupan sehari-hari mereka. Temuan penelitian merangkum persepsi control, persepsi kesamaan dan persepsi risiko sebagai bagian dalam untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi niat pengungkapan privasi. Hasil mengungkapkan bahwa tiktok sangat menarik bagi responden yang membutuhkan niat membagikan informasi namun perlu membatasi pengguna dengan mengerahkan kontrol, persepsi kesamaan dan persepsi resiko. Penelitian ini masih terbatas dan membutuhkan responden yang lebih besar. Penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan seperti menambahkan beberapa konstruksi dari model yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman tentang niat pengungkapan privasi di tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. 2022. Indonesia Digital Outlook 2022.
- Annur, Cindy Mutia. 2023. Pengguna TikTok di Indonesia Terbanyak Kedua di Dunia per April 2023 Nyaris Salip AS?," 2023. databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/24/pengguna-tiktok-di-indonesia-terbanyak-kedua-di-dunia-per-april-2023-nyaris-salip-as
- Bonner, J. M. (2010). Customer interactivity and new product performance: Moderating effects of product newness and product embeddedness. *Industrial marketing management*, 39(3), 485-492.
- Darmaningrat, E. W. T., Astuti, H. M., & Alfi, F. (2020). Information Privacy Concerns Among Instagram Users: The Case of Indonesian College Students. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 6(2), 159-168.
- Eroglu, S. A., Machleit, K. A., & Davis, L. M. (2001). Atmospheric qualities of online retailing: A conceptual model and implications. *Journal of Business research*, 54(2), 177-184.
- Hajli, N., & Lin, X. (2016). Exploring the security of information sharing on social networking sites:

- The role of perceived control of information. *Journal of Business Ethics*, 133, 111-123.
- Koohang, A., Floyd, K., Yerby, J., & Paliszkievicz, J. (2021). Social media privacy concerns, security concerns, trust, and awareness: Empirical validation of an instrument. *Issues in Information Systems*, 22(2), 133-145.
- Kusyanti, A., Puspitasari, D. R., Catherina, H. P. A., & Sari, Y. A. L. (2017). Information privacy concerns on teens as Facebook users in Indonesia. *Procedia Computer Science*, 124, 632-638.
- Kırcaburun, K., & Griffiths, M. D. (2019). Problematic Instagram use: The role of perceived feeling of presence and escapism. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 17, 909-921.
- Livingstone, S. (2008). Taking risky opportunities in youthful content creation: teenagers' use of social networking sites for intimacy, privacy and self-expression. *New media & society*, 10(3), 393-411.
- Li, H., Sarathy, R., & Xu, H. (2011). The role of affect and cognition on online consumers' decision to disclose personal information to unfamiliar online vendors. *Decision support systems*, 51(3), 434-445.
- Meral, K. Z. (2021). Social media short video-sharing TikTok application and ethics: data privacy and addiction issues. In *Multidisciplinary approaches to ethics in the digital era* (pp. 147-165). IGI Global.
- Mehrabian, A., & Russell, J. A. (1974). *An approach to environmental psychology*. the MIT Press.
- Malhotra, N. K., Kim, S. S., & Agarwal, J. (2004). Internet users' information privacy concerns (IUIPC): The construct, the scale, and a causal model. *Information systems research*, 15(4), 336-355..
- Needham, M. D., & Vaske, J. J. (2008). Hunter perceptions of similarity and trust in wildlife agencies and personal risk associated with chronic wasting disease. *Society and Natural Resources*, 21(3), 197-214.
- Pentina, I., Zhang, L., Bata, H., & Chen, Y. (2016). Exploring privacy paradox in information-sensitive mobile app adoption: A cross-cultural comparison. *Computers in Human Behavior*, 65, 409-419.
- Revell, Timothy. 2018. How Facebook let a friend pass my data to Cambridge Analytica," 2018, [Online]. Available: <https://www.newscientist.com/article/2166435-how-facebook-let-a-friend-pass-my-data-to-cambridge-analytica/>
- Sun, H., & Zhang, P. (2015). The role of affect in information systems research. *HUMAN-*

COMPUTER, 295.

- Sheng, H., & Joginapelly, T. (2012). Effects of web atmospheric cues on users' emotional responses in e-commerce. *AIS Transactions on Human-Computer Interaction*, 4(1), 1-24.
- Shao, H., Li, X., & Wang, G. (2022, April). Are You Tired? I am: Trying to Understand Privacy Fatigue of Social Media Users. In *CHI Conference on Human Factors in Computing Systems Extended Abstracts* (pp. 1-7).
- Tingchi Liu, M., Brock, J. L., Cheng Shi, G., Chu, R., & Tseng, T. H. (2013). Perceived benefits, perceived risk, and trust: Influences on consumers' group buying behaviour. *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 25(2), 225-248.
- Yerby, J., Koohang, A., & Paliszkievicz, J. (2019). Social media privacy concerns and risk beliefs. *Online Journal of Applied Knowledge Management (OJAKM)*, 7(1), 1-13.
- Youn, S. (2009). Determinants of online privacy concern and its influence on privacy protection behaviors among young adolescents. *Journal of Consumer affairs*, 43(3), 389-418.
- Yamin, S. (2021). *Smartpls 3, amos & stata: Olah data statistik (mudah & praktis)* (Vol. 1). Dewangga Energi Internasional Publishing.
- Zhu, X., Cao, Q., & Liu, C. (2022). Mechanism of Platform Interaction on Social Media Users' Intention to Disclose Privacy: A Case Study of Tiktok APP. *Information*, 13(10), 461.